

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena peneliti akan mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003).

Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss & Corbin, 2010). Sekalipun demikian, data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif memungkinkan untuk dianalisis melalui suatu penghitungan.

Sementara itu, menurut (Sugiono, 2009:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya

adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Secara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut terletak pada kesulitan dalam membuat desain penelitian kualitatif, karena pada umumnya penelitian kualitatif yang tidak berpola.

Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format *grounded research*. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89).

Selanjutnya peneliti akan memberikan gambaran dengan secara cermat tentang fenomena yang terjadi mengenai bagaimana terbentuknya loyalitas pada ibu-ibu rumah tangga, khususnya untuk produk *Fast Moving Customer Goods*(FMCG).

Pada penelitian kualitatif, konsumen dapat menjelaskan pandangan mereka secara lisan, oleh sebab itu Mc Daniel dan Gates (2001) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah cara terbaik untuk memahami motivasi dan perasaan konsumen. Dalam penelitian ini juga akan dibahas mengenai motivasi latar belakang pembelian sebuah merk produk oleh konsumen serta bagaimana

perasaan konsumen saat mengkonsumsi merk produk tersebut. Hal ini disebabkan berdasarkan teori Tjiptono (2006) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya loyalitas konsumen adalah kepuasan.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana tipe loyalitas konsumen dalam pemilihan produk-produk *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tipe loyalitas antar kategori pada produk *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG). Hal tersebut sesuai dengan tiga aspek kunci dalam riset pasar yang dikemukakan oleh Mc Daniel dan Gates (2001) , yakni secara khusus kebutuhan untuk mengetahui “*how*”, karena dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana tipe loyalitas konsumen pada produk FMCG.

Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, maksudnya objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian ini juga menggunakan objek yang alamiah dan tidak dimanipulasi, yakni ibu rumah tangga yang dalam kesehariannya berbelanja kebutuhan rumah tangga dan menggunakan produk-produk FMCG.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis data, sumber data yang penulis peroleh dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi, kejadian atau kegiatan (Sarwono, 2006 :8) Pada penelitian ini data diperoleh dari hasil rekaman wawancara secara mendalam dengan narasumber (*depth interview*) serta *focus group discussion*, untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana terbentuknya loyalitas produk FMCG pada ibu rumah tangga.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh melalui beberapa sumber pustaka, seperti jurnal ilmiah, buku literatur dan beberapa situs web di internet yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi :

3.3.1 Focus Group Discussion

FGD secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Menurut Irwanto (2006: 1-2) “FGD merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok”.

Secara lebih detail definisi FGD dikemukakan oleh Elliot & Associates (2005):

“A focus group discussion (FGD) is a small group of six to ten people led through an open discussion by a skilled facilitator (Eliot & Associates, 2005)”

Dari kedua definisi para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa FGD merupakan suatu proses pengumpulan data mengenai permasalahan tertentu melalui diskusi kelompok terbuka yang terdiri dari 6 hingga 10 orang peserta diskusi serta dipimpin oleh seorang fasilitator.

Sebagai alat penelitian, FGD dapat digunakan sebagai metode primer maupun sekunder. FGD berfungsi sebagai metode primer jika digunakan sebagai satu-satunya metode penelitian atau metode utama (selain metode lainnya) pengumpulan data dalam suatu penelitian. FGD sebagai metode penelitian sekunder umumnya digunakan untuk melengkapi riset yang bersifat kuantitatif dan atau sebagai salah satu teknik triangulasi. Dalam kaitan ini, baik

berkedudukan sebagai metode primer atau sekunder, data yang diperoleh dari FGD adalah data kualitatif. Pada penelitian ini, FGD digunakan sebagai metode sekunder pengumpulan data karena pada selanjutnya hasil FGD akan digunakan untuk melengkapi dan mendukung hasil *depth interview*. Selain itu, FGD pada penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu bentuk teknik triangulasi metode agar dapat dipastikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang sah (Moleong, 2007:330).

Di luar fungsinya sebagai metode penelitian ilmiah, Krueger & Casey (2000: 12-18) menyebutkan, FGD pada dasarnya juga dapat digunakan dalam berbagai ranah dan tujuan, misalnya:

- i. Pengambilan keputusan,
- ii. *Needs assesment*
- iii. Pengembangan produk atau program
- iv. Mengetahui kepuasan pelanggan, dan sebagainya.

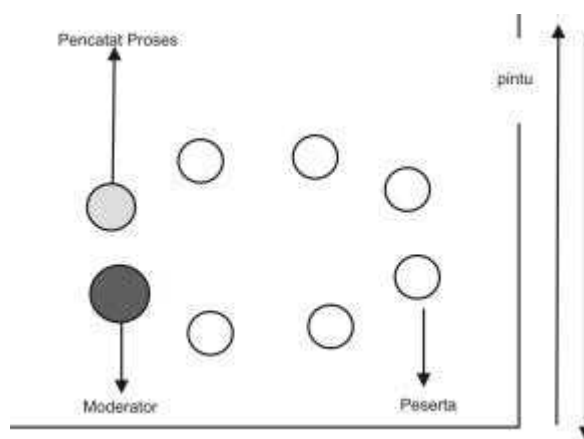
Pada penelitian ini, penulis melakukan FGD terhadap beberapa narasumber yakni ibu rumah tangga yang mewakili 4 kelompok berikut ini, yakni : ibu rumah tangga (*full time*), ibu rumah tangga sekaligus wanita karier, ibu rumah tangga dengan tidak memiliki anak, dan ibu rumah tangga dengan memiliki anak, dari semua kelas sosial masyarakat serta dari tingkat pendapatan yang berbeda.

3.3.1.1 Pra Focus Group Discussion

Menurut Irwanto (2006) sebelum melaksanakan FGD, terdapat beberapa persiapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Persiapan dimulai dengan membentuk tim yang terdiri dari: moderator, asisten moderator, notulen, penghubung peserta, penyedia logistik, dokumentasi dan lainnya (Irwanto, 2006). Seorang moderator akan bertindak sebagai fasilitator diskusi yang terlatih dan memahami masalah yang dibahas serta tujuan penelitian yang hendak dicapai (ketrampilan *substantif*), serta terampil mengelola diskusi (ketrampilan proses). Asisten moderator akan bertugas secara *intensif* untuk mengatur jalannya FGD serta membantu moderator dalam pengalokasian waktu diskusi, fokus diskusi (apakah tetap terarah atau keluar jalur), apakah masih ada pertanyaan penelitian yang belum terjawab, apakah ada peserta FGD yang terlalu pasif sehingga belum memperoleh kesempatan berpendapat. Notulen pada FGD akan bertugas mencatat inti permasalahan yang didiskusikan serta dinamika kelompoknya. Umumnya dibantu dengan alat pencatatan berupa satu unit komputer atau laptop yang lebih *fleksibel*. Seorang penghubung peserta memiliki peran sebagai orang yang mengenal peserta, menghubungi, dan memastikan partisipasi peserta. Penyedia logistik pada FGD merupakan orang-orang yang membantu kelancaran FGD berkaitan dengan penyediaan transportasi, kebutuhan rehat, konsumsi, akomodasi (jika diperlukan), *insentif* (bisa uang atau barang/cinderamata), alat dokumentasi, dan sebagainya. Pada bagian terakhir dari

tim FGD diperlukan dokumentasi, yaitu orang yang mendokumentasikan kegiatan dan dokumen FGD: memotret, merekam (audio/video), dan menjamin berjalannya alat-alat dokumentasi, terutama perekam selama dan sesudah FGD berlangsung.

Selanjutnya pada tahap pra FGD yakni menentukan tempat dan waktu diadakannya FGD tersebut. Pengaturan tempat hendaknya diperhatikan faktor kenyamanan dari para peserta FGD akan suasana dapat lebih kondusif (Irwanto,2006).



Gambar 3.1 Layout Ruang Diskusi

Sumber : Irwanto.2006. *Focus Group Discussion*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal. 68

Tahap ketiga dari pra FGD merupakan persiapan logistik. Dalam FGD diperlukan adanya logistik yang dapat berupa *insentif* dengan tujuan dapat menarik perhatian peserta diskusi (Irwanto,2006). Pemberian insentif juga merupakan bentuk ungkapan terimakasih peneliti karena peserta FGD bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk mencurahkan pendapatnya dalam FGD. Jika perlu, sejak awal, dicantumkan dalam undangan mengenai *insentif* apa yang akan mereka peroleh jika datang dan aktif dalam FGD. Mengenai bentuk dan

jumlahnya tentu disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki peneliti. Umumnya *insentif* dapat berupa sejumlah uang atau souvenir (Irwanto, 2006: 65). Pada penelitian ini, peneliti menyiapkan beberapa insentif berupa produk kebutuhan rumah tangga sejumlah dengan peserta diskusi yang hadir sebagai bentuk ucapan terimakasih peneliti untuk peserta diskusi.

Tahap ke empat pada pra FGD diperlukan penentuan jumlah peserta FGD. Dalam FGD, jumlah peserta menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Menurut beberapa literatur tentang FGD seperti Irwanto (2006) dan Morgan (1998) dinyatakan bahwa jumlah ideal peserta FGD adalah 7-11 orang. Namun disisi lainnya terdapat pernyataan yang menyarankan jumlah peserta FGD lebih kecil, yaitu 4-7 orang (Koentjoro, 2005: 7) atau 6-8 orang (Krueger & Casey, 2000: 4). Pada penelitian ini jumlah peserta FGD yang ditetapkan sebanyak 6 orang. Hal ini bertujuan agar terdapat variasi jawaban yang menarik dan jawaban akan lebih mendalam dan objektif.

Tahap selanjutnya merupakan *rekrutmen* peserta FGD. Peserta yang dipilih harus ditentukan berdasarkan homogenitas ataupun heterogenitasnya. Penentuan homogenitas maupun heterogenitas peserta didasarkan pada tujuan awal diadakannya penelitian (Irwanto, 2006: 75-76). Pada penelitian ini, peserta ditetapkan berdasarkan heterogenitasnya agar terdapat variasi-variasi jawaban dan agar hasil penelitian semakin objektif. Peserta dalam FGD ini merupakan ibu rumah tangga yang mewakili 4 kelompok berikut ini, yakni : ibu rumah tangga (*full time*), ibu rumah tangga sekaligus wanita karier, ibu rumah tangga dengan

tidak memiliki anak, dan ibu rumah tangga dengan memiliki anak, serta dari semua kelas sosial yang ada dalam masyarakat.

Tahap terakhir dari Pra FGD merupakan penyusunan daftar pertanyaan. Irwanto dalam bukunya yang berjudul *Focus Group Discussion* (2006:2) menyatakan bahwa pertanyaan yang dibuat harus sesuai dengan memperhatikan beberapa aspek berikut ini:

- i. Tujuan penelitian
- ii. Tujuan diadakannya FGD
- iii. Jenis informasi yang ingin didapatkan dari proses FGD
- iv. Pertanyaan dengan bahasa yang sederhana dan bermakna jelas
- v. Pertanyaan hendaknya diuji terlebih dahulu sebelum digunakan

3.3.1.2 Pada Saat Pelaksanaan *Focus Group Discussion*

Keberhasilan pelaksanaan FGD sangat ditentukan oleh kecakapan moderator. Peran Moderator dalam FGD dapat dilihat dari aktivitas utamanya, baik yang bersifat pokok maupun yang tentatif. Menurut Irwanto (2006) peran-peran moderator meliputi beberapa hal, yakni:

- i. Membuka jalannya proses FGD
- ii. Meminta klarifikasi dari peserta diskusi
- iii. Melakukan refleksi tentang pertanyaan dan topik diskusi
- iv. Melakukan motivasi pada peserta diskusi
- v. Melakukan *probing* (penggalian lebih dalam) dari pertanyaan yang ada

- vi. Melakukan *blocking* dan distribusi guna mencegah ada peserta yang dominan dan memberi kesempatan yang lain untuk bersuara
- vii. *Reframing*
- viii. *Refokus*
- ix. Melerai perdebatan
- x. Memanfaatkan jeda (*pause*)
- xi. Melakukan negosiasi waktu
- xii. Menutup jalannya FGD.

Dalam pelaksanaan FGD, kunci utama agar proses diskusi berjalan baik adalah permulaan. Karena itu sangat penting peran moderator untuk membuat suasana diskusi *relax* namun tetap terarah.

3.3.1.3 Pasca *Focus Group Discussion*

Tahap akhir dari seluruh proses FGD merupakan analisis data dan penyusunan laporan. Irwanto (2006) menyarankan peneliti untuk mendengarkan kembali hasil rekaman FGD, membuat *verbatim transcription*, membaca kembali transkrip tersebut, mencari masalah-masalah yang paling dominan dalam transkrip, dan terakhir membuat koding dari hasil transkripsi tersebut menurut topik/masalah yang diteliti.

3.3.2 *Depth Interview*

Wawancara-Mendalam (*depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006: 72).

Ciri khusus dari wawancara-mendalam ini adalah keterlibatannya dalam kehidupan responden/informan. Dalam wawancara-mendalam dilakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan *perspective* responden dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*). Jumlah responden rata-rata dari *depth interview* ini antara 5-8 responden (Mariampolski, 2001:49). Sedangkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan *depth interview* berkisar 30 menit hingga 1 jam lebih untuk satu orang responden (Malhotra, 1999 : 158).

3.3.2.1 Pra *Depth Interview*

Pada tahap pra *depth interview*, langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan target responden (Mariaampolski, 2001:75). Target responden memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi validitas penelitian secara keseluruhan. Pada penelitian ini, target responden dipilih secara acak mewakili setiap kelompok ibu rumah tangga. Pemilihan responden melalui proses *snowball* sampai diperoleh jumlah sample yang memadai (Mulyana, 2003:182).

3.3.2.2 Pada saat pelaksanaan *Depth Interview*

Menurut Mulyana (2003:184) terdapat tiga hal yang harus diperhatikan peneliti sebelum melakukan *depth interview* :

1. Memulai wawancara

Wawancara hendaknya dimulai melalui kata pembuka untuk membuat suasana lebih akrab antara responden dengan peneliti, namun harus tetap proposional dan secukupnya (Mulyana, 2003:184)

2. Mengajukan pertanyaan

Selama proses wawancara berlangsung, Mulyana menyarankan untuk merekam hasil wawancara menggunakan *tape recorder* agar data yang diperoleh lengkap dan akurat. Peneliti hendaknya memberikan

pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga lebih mudah untuk menggali apa yang responden rasakan dan pikirkan.

3. Mengakhiri *depth interview*

Hendaknya pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pribadi diajukan diakhir penelitian (Mulyana, 2003:185). Selain itu hal yang perlu diingat adalah peneliti dianjurkan untuk meminta nomor telepon atau email responden guna memudahkan peneliti untuk menghubungi responden ketika dibutuhkan data tambahan dikemudian hari.

3.3.2.3 Pasca *Depth Interview*

Menurut Mulyana (2013) dalam tahap akhir *depth interview*, peneliti disarankan untuk menyalin hasil wawancara kedalam bentuk tulisan dan memilah-milah berdasarkan kategori yang relevan. Pada penelitian ini, hasil dari *depth interview* akan diselaraskan dengan hasil FGD guna mendukung hasil FGD agar data yang diperoleh merupakan data yang objektif.

3.3.3 Informan

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan peran informan sebagai *sample* penelitian untuk mewakili fenomena yang ada. Menurut Poerwandari (2005) pemilihan informan penelitian hendaknya menggunakan *puporsive sampling* dengan tujuan agar subjek penelitian memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasar tujuan penelitian ini dan cara penentuan informan, informan yang dipilih akan memiliki kriteria sebagaiberikut:

- i. Merupakan seorang ibu rumah tangga, yang mencakup: ibu rumah tangga *full time*, ibu rumah tangga yang bekerja, ibu rumah tangga yang tidak memiliki anak, dan ibu rumah tangga yang memiliki anak serta dari semua kelas sosial yang ada di masyarakat.
- ii. Melakukan pembelian produk-produk FMCG secara kontinue
- iii. Informan berdomisili di Surabaya dan Bekasi
- iv. Informan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini

Selanjutnya, untuk cara pengumpulan data menggunakan *depth interview*, pada penelitian ini akan dipilih informan yang berbeda dari FGD. Namun jumlah informan tetap sama sebanyak enam orang dengan memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan perbedaan informan pada FGD dan *depth interview* adalah untuk tercapainya data yang kredibel saat proses triangulasi metode

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (dalam Moleong, 2001:103), analisis data adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian.

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:

- i. Pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan mulai dari sebelum diadakannya penelitian, saat penelitian berlangsung bahkan setelah penelitian berlangsung. Pada awal penelitian kualitatif, peneliti hendaknya melakukan *study pre-eliminatory* untuk memastikan bahwa fenomena yang diteliti benar-benar terjadi. *Study pre-eliminatory* merupakan tahap awal yang termasuk dalam tahap pengumpulan data. Pada saat *study pre-eliminatory* peneliti hendaknya sudah melakukan observasi, wawancara, dan lain sebagainya, dimana hasil penelitian tersebut adalah data yang akan diolah. Setelah peneliti mendapatkan data

yang dibutuhkan, tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data (Haris, 2010:164-165).

ii. Reduksi data

Menurut Haris (2010:165) inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang selanjutnya akan dianalisis. Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk *verbatim transcription*.

Pada penelitian ini, hasil dari *depth interview* dan FGD yang sudah direkam selanjutnya akan dibuat transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tulisan secara verbatim.

iii. *Display data*

Setelah semua data diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data dan telah berbentuk tulisan, langkah selanjutnya adalah melakukan *display data*. *Display data* adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur serta tema yang jelas kedalam matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberi kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan

(Haris, 2010:176). Jadi dapat disimpulkan urutan untuk melakukan *display* data adalah kategori tema, sub kategori tema dan pengkodean(*coding*).

iv. Kesimpulan/verifikasi data

Miles dan Huberman (dalam Haris, 2010: 179) menyatakan bahwa kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategorisasi tema yang tercantum dalam tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terealisasi disertai dengan *verbatim quotation* dari wawancara tersebut. Berikut ini merupakan tiga tahapan yang harus dilakukan dalam tahap kesimpulan/verifikasi:

1. Menguraikan subkategori tema dalam tabel kategorisasi dan pengodean disertai dengan *verbatim quotation* wawancara tersebut.
2. Menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek/ komponen/ faktor/ dimensi dari *central phenomenon* penelitian.
3. Membuat kesimpulan dari temuan tersebut dengan memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.

Pada penelitian ini, data-data yang sudah diperoleh dari setiap subjek akan dibaca berulang kali hingga peneliti benar memahami permasalahannya. Kemudian, peneliti akan melakukan

analisa secara perseorangan agar didapatkan gambaran mengenai penghayatan yang dialami masing-masing subjek. Selanjutnya, akan dilakukan interpretasi secara keseluruhan dimana didalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari penelitian ini.

3.4.1 Kredibilitas Data

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan kredibilitas data dilakukan metode triangulasi. Adapun metode triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330). Tehnik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2007). Cara-cara yang dapat digunakan guna triangulasi dengan sumber lainnya dapat berjalan adalah:

1. Membandingkan data hasil FGD dengan hasil wawancara (*depth interview*).

2. Membandingkan apa yang dikatakan sekelompok orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dibandingkan dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan *persuasive* seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat, pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.(Moleong, 2007)

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti hanya difokuskan menggunakan triangulasi dengan sumber lainnya, melalui cara penelitian membandingkan data hasil FGD dengan data hasil *depth interview*.